

**DAMPAK KEBERADAAN INDUSTRI KELAPA SAWIT (PT. RIAU AGRICULTURE)
TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA
PENGALIHAN KECAMATAN KERITANG
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

¹Siska Utami, ²Yefni

^{1,2}Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Email: siskautami3@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberadaan industri kelapa sawit PT. Riau Agri. Perusahaan yang ingin tumbuh secara berkelanjutan ditengah-tengah masyarakat tidak hanya memperhatikan keuntungan saja tetapi mestinya memperhatikan kondisi ekonomi, menjaga kelestarian hidup dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberadaan PT. Riau Agri berdampak terhadap kehidupan masyarakat di sekitar lokasi perusahaan. Hal ini dapat di lihat dengan kondisi ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah berdirinya perusahaan. Penelitian ini bertujuan melihat seberapa besar berdampak keberadaan industri kelapa sawit PT. Riau Agri terhadap pemberdayaan ekonomi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif menggunakan analisa data *correlations coefficient product moment* . Teknik pengumpulan data dengan observasi, kuisioner dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat dampak yang signifikan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,608 (60,8%) berada pada interval 0,60-0,799, yang berarti kuat berdampak. Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat dampak yang signifikan antara keberadaan industri kelapa sawit PT. Riau Agri terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

Kata Kunci: Industri Kelapa Sawit, Pemberdayaan Ekonomi

Pendahuluan

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut. Pembangunan ekonomi daerah mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, pengetahuan dan teknologi, serta pembangunan usaha-usaha baru (Subandi, 2014)

Sebuah perusahaan muncul sebagai salah satu alat untuk mendukung pembangunan melalui CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang lebih dikenal dengan tanggung jawab sosial perusahaan atas keberadaannya beroperasi pada suatu wilayah. Perusahaan yang ingin tumbuh secara berkelanjutan mempunyai tanggung jawab tidak hanya berpijak pada *single bottom line*, yaitu perusahaan yang di refleksikan dalam kondisi keuangan atau keuntungan saja (*profit*), akan tetapi juga dihadapkan pada konsep *triple bottom line* yaitu kondisi ekonomi (*profit*), menjaga kelestarian hidup (*planet*), dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (*people*).

Provinsi Riau merupakan salah satu Provinsi yang kaya akan Sumber Daya Alam yang dapat dioptimalkan seperti Sumber Daya Pertanian atau Perkebunan, Sumber Daya

Pertimbangan dan Penggalian serta Sumber Daya Laut atau Perairan. Sumber Daya Perkebunan khususnya sektor kelapa sawit merupakan tanaman primadona masyarakat Riau.

Kabupaten Indragiri Hilir khususnya di Kecamatan Keritang Desa Pengalihan, mata pencaharian utama masyarakatnya adalah berkebun kelapa sawit. Karena kurangnya akses serta sarana dan prasarana untuk masyarakat menjual langsung hasil kebun kelapa sawit ke perusahaan membuat masyarakat harus melalui pihak ketiga untuk penjualan. Proses pengantaran kelapa sawit ke luar Desa membutuhkan waktu dan biaya, hal ini membuat pihak ketiga memberikan harga jual kelapa sawit ke masyarakat menjadi rendah. Sehingga penghasilan yang didapatkan masyarakat kurang mampu memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini membuat kondisi perekonomian masyarakat masih rendah.

Melihat potensi dan keadaan yang ada pada wilayah tersebut. Maka pemerintah setempat memberikan izin kepada pihak swasta untuk mendirikan Industri Kelapa Sawit. Dengan kehadiran sektor industri dituntut untuk menciptakan keanekaragaman kehidupan ekonomi, artinya akan menciptakan berbagai lapangan pekerjaan misalnya bidang jasa dan perdagangan, disamping lapangan pekerjaan disektor industri itu sendiri. Dengan membuka lapangan pekerjaan berarti meningkatkan aktivitas ekonomi, serta mendukung munculnya *multiplier effect* dari sektor lainnya.

PT. Riau Agri milik Pihak Swasta yang berada di tengah-tengah masyarakat merupakan salah satu Industri Kelapa Sawit yang berada di Desa Pengalihan, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau, memiliki kontribusi terhadap kehidupan masyarakat di sekitar lokasi Perusahaan. Hal ini dapat di lihat dengan kondisi ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah berdirinya Perusahaan.

Sebelum PT. Riau Agri berdiri masyarakat setempat tidak mempunyai pekerjaan tetap, mereka hanya mengandalkan pekerjaan berkebun kelapa sawit yang dikerjakan sekali dalam dua minggu. Dari pekerjaan tersebut penghasilan yang didapatkan hanya mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Namun setelah berdirinya PT. Riau Agri dengan dibukanya lapangan pekerjaan, banyak masyarakat setempat yang bekerja di perusahaan sehingga mempunyai pekerjaan tetap mulai dari menjadi seorang Karyawan, Satpam dan Buruh. Masyarakat juga melihat peluang dengan adanya para pekerja perusahaan dan sopir yang membawa mobil kelapa sawit dari berbagai daerah ke perusahaan sehingga masyarakat memanfaatkan keberadaan perusahaan tersebut di bidang usaha dengan berjualan. Seperti usaha rumah makan, kedai harian rumah tangga, usaha toko bangunan, usaha took baju, berjualan minyak dan berjualan gorengan.

Selain itu dengan banyaknya aktivitas ekonomi disekitar PT. Riau Agri di Desa Pengalihan Kecamatan Keritang menimbulkan daya tarik tersendiri bagi pencari kerja dari luar daerah. Dalam penerimaan pekerjaan PT. Riau Agri lebih menerima masyarakat luar dibanding masyarakat setempat. Disebabkan dalam hal keterampilan (*skill*) pada bidang pekerjaan, karena masyarakat setempat masih memiliki pendidikan yang rendah dibanding masyarakat luar.

Tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui Dampak Keberadaan Industri Kelapa Sawit (PT. Riau Agri) Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

Dampak Keberadaan Industri

Pembangunan kawasan industri dalam jangka waktu panjang akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan wilayah. Selain itu, kegiatan industri juga mampu mempengaruhi perilaku manusia dan kondisi lingkungan. Dampak terkait adanya pembangunan industri terjadinya perubahan sosial dan perekonomian. Kehidupan masyarakat pada umumnya akan mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi ditentukan dengan membandingkan keadaan sebelum dan sesudah kejadian pembangunan. Perubahan yang terjadi tidak selalu sama, ada yang mengalami secara cepat dan adapula yang lambat.

Pembangunan industri telah memberikan pengaruh secara langsung dan tidak langsung, pengaruh langsungnya berkurangnya adalah berkurangnya lahan pertanian, sedangkan pengaruh tidak langsungnya adalah bergesernya mata pencaharian penduduk setempat ke bidang industri dan jasa/perdagangan. Pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut juga ada yang positif dan negatif. Pengaruh positifnya adalah menciptakan keanekaragaman kehidupan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sedangkan pengaruh negatifnya adalah munculnya kecemburuan sosial antara masyarakat setempat dengan masyarakat pendatang (Tamara, 2019)

Pembangunan suatu proyek sejak dalam perencanaan memang sudah bertujuan untuk meningkatkan sosial-ekonomi, sehingga secara teoritis dampak setiap proyek haruslah positif bagi masyarakat setempat, Provinsi, Nasional ataupun Internasional (Suratmo, 2004). Dampak positif dari pembangunan industri diantaranya yaitu (Nasrullah, 2016) ; mengurangi pengangguran, terpenuhinya kebutuhan konsumsi dan menekan lajunya pertumbuhan penduduk. Sedangkan dampak negatifnya yaitu; pencemaran lingkungan, berkurangnya lahan pertanian dan adanya kecemburuan sosial.

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata “power” (kekuasaan atau keberdayaan. Pemberdayaan sering dikenal dengan istilah *empowerment*, yang merupakan suatu usaha atau kegiatan untuk memberikan power (daya, kekuasaan, tenaga, kemampuan dan kekuasaan) kepada individu maupun kelompok dengan tujuan perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan mereka baik dari aspek ekonomi, pendidikan, spiritual ataupun aspek sosial suatu individu maupun kelompok (Sudirman, 2017)

Pemberdayaan dalam perspektif Islam seperti pendapat M. Quraish Shihab tentang konsep pembangunan yang harus bersifat menyeluruh, menyentuh dan menghujam ke dalam jati diri manusia. Ajaran ini bertujuan agar dapat membangun manusia seutuhnya, baik dari segi materiil dan spiritual secara bersamaan. Islam merangkum materiil dan spiritual dalam satu wadah yang sama agar keduanya saling menguatkan. Manusia akan menjadi pribadi yang unggul ketika kedua aspek tersebut terpenuhi.

Istilah pemberdayaan dikaitkan dengan dakwah karena tujuannya sama-sama mengajak manusia agar menjadi pribadi yang lebih baik. Adapun fungsi dakwah dilihat dari targetnya menurut Al-Yasa Abu Bakar, dibedakan menjadi 4 hal, yaitu: a. *I'tiyadi*, yaitu target dakwah normalisasi tatanan nilai yang hidup dan berkembang di suatu komunitas, agar tata nilai itu kembali kepada yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. b. *Muharriq*, yaitu target dakwah berupa peningkatan tatanan sosial yang sudah Islami agar semakin meningkat lagi nilai-nilai keislamannya. c. *Iqaf*, yaitu target dakwah sebagai upaya preventif dengan sejumlah petunjuk dan peringatan-peringatan yang relevan agar komunitas tersebut tidak terjerumus ke dalam tatanan yang tidak Islami. d. *Tahriq*, yaitu target dakwah sebagai upaya membantu untuk meringankan beban penderitaan akibat problem yang secara riil telah mempersulit kehidupan komunitas.

Keempat fungsi dakwah diatas memiliki kaitan dengan usaha pemberdayaan seperti setiap orang harus mampu berkembang dalam kehidupannya, menjaga persatuan agar tidak terputuk oleh pengaruh yang tidak baik. Kemudian adanya upaya untuk membantu meringankan masalah-masalah yang mempersulit kehidupan.

Sedangkan Ekonomi berasal dari kata *oikos* dan *nomos*. *Oikos* adalah rumah tangga dan *nomos* berarti mengatur. Pada hakikatnya ilmu ekonomi itu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya dalam mencapai kemakmuran yang diinginkan, melalui pilihan dalam menggunakan sumber daya produksi yang sifatnya langka dan terbatas. Dengan demikian secara sederhana dapat dimaknai bahwa ilmu ekonomi merupakan suatu disiplin ilmu tentang aspek-aspek ekonomi dan tingkah laku manusia.

Dalam proses pemberdayaan masyarakat diarahkan pada pengembangan sumber daya manusia (dipedesaan), penciptaan peluang berusaha yang sesuai dengan keinginan masyarakat. Masyarakat menentukan jenis usaha, kondisi wilayah yang pada gilirannya dapat menciptakan lembaga dan sistem pelayanan dari, oleh dan untuk masyarakat setempat. Upaya pemberdayaan masyarakat ini kemudian pada pemberdayaan ekonomi masyarakat (Mardikanto, 2013)

Menurut Ginandjar Kartasasmita, pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat sehingga baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar keberadaan pembangunan dapat di tingkatkan produktivitasnya. Upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak terlepas dari perluasan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat,

Pertumbuhan akan menciptakan *multiplier effect* terhadap sendi-sendi kehidupan, seperti lingkungan dan sosial budaya masyarakat. Jika pertumbuhan ekonomi tinggi akan mengakibatkan bergairahnya aktivitas ekonomi dan merangsang tumbuhnya investasi dan semakin terbukanya kesempatan kerja. Kondisi semacam ini akan membawa konsekuensi logis terhadap terciptanya *full factor* atau faktor penarik bagi penduduk daerah yang pertumbuhan dan tingkat pendapatan yang lebih rendah untuk mencari pekerjaan di daerah yang tingkat pendapatannya lebih tinggi.

Pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Upaya peningkatan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah paling tidak harus ada perbaikan akses terhadap empat hal, yaitu akses terhadap sumber daya, akses terhadap teknologi, akses terhadap pasar dan akses terhadap permintaan.

Metode

Jenis penelitian adalah metode kuantitatif menggunakan pendekatan korelasional. Lokasi penelitian di PT. Riau Agri yang persisnya berada di Dusun Baru Desa Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. Populasinya adalah pekerja PT. Riau Agri dan masyarakat yang melakukan aktivitas ekonomi bertempat tinggal di sekitar pabrik dengan total 248 KK. Ditetapkan sampel melalui metode *Puposive Random Sampling*, menggunakan rumus Slovin (Bungin, 2005)

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

n : Jumlah sampel yang dicari

N : Jumlah populasi

d : Nilai presisi (ditentukan sebesar 90% atau d = 0,1)

Didapatkan jumlah sampel sebesar 71. Teknik pengumpulan data yaitu: observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisa data yaitu; uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas, uji korelasi, uji regresi linear sederhana

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui atau membuktikan adanya dampak keberadaan industri kelapa sawit (PT. Riau Agri) terhadap pemberdayaan ekonomi yaitu antara variabel *independent* dan variabel *dependent* maka penulis menggunakan rumus Korelasi *Pearson Product Moment* dan diolah menggunakan SPSS 21. Dalam memproses data, penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS Versi 21 *for windows*. SPSS merupakan salah satu paket program komputer yang digunakan dalam mengolah data statistik. Kemudian setelah diketahui besarnya hubungan antara variabel X dan Y, maka penulis akan

menginterpretasikan nilai tersebut kepada tabel berikut untuk mengetahui seberapa besar dampak keberadaan industri kelapa sawit terhadap pemberdayaan ekonomi.

Tabel 1 : Interpretasi Koefisien Korelasi nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup
0,20 – 0,399	Lemah
0,00 – 0,199	Sangat Lemah

Untuk mengetahui seberapa besar dampak keberadaan industri kelapa sawit PT. Riau Agri terhadap pemberdayaan ekonomi yaitu menggunakan program SPSS versi 21 *for windows*, adapun hasil dari analisis tersebut adalah:

Tabel 2 : Korelasi Keberadaan Industri Kelapa Sawit PT. Riau Agri Terhadap Pemberdayaan Ekonomi
Correlations

		Keberadaan Industri Kelapa Sawit PT. Riau Agri	
Keberadaan Industri Kelapa Sawit PT. Riau Agri	Pearson Correlation	1	.608**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	71	71
Pemberdayaan Ekonomi	Pearson Correlation	.608**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	71	71

Berdasarkan data tabel di atas, dapat dilihat koefisien korelasi (*rhitung*) sebesar 0,608 ($r=60,8\%$). Hal ini menunjukkan terdapat dampak keberadaan industri kelapa sawit PT. Riau Agri terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Pengalihan dengan nilai signifikan 0,000 kecil dari 0,608. Besarnya dampak berada pada nilai rata-rata interval 0,60 – 0,799 yang berarti kuat berdampak.

Pada bagian ini penulis akan mengemukakan mengenai pembahasan dari temuan lapangan untuk mengetahui Dampak Keberadaan Industri Kelapa Sawit (PT. Riau Agri) Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

Adapun analisis dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut :

Keberadaan Industri Kelapa Sawit PT. Riau Agri.
Mengurangi Pengangguran

Masalah pengangguran merupakan masalah umum khususnya di negara berkembang, negara majupun saat ini sudah mulai mengalami masalah tersebut. Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan

pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya (Pujoalwanto, 2014)

Pembangunan industri menyerap banyak tenaga kerja yang dibutuhkan. Makin banyak industri yang dibangun maka makin banyak menyerap tenaga kerja setempat. Dengan adanya PT. Riau Agri menyerap banyak tenaga kerja baik masyarakat setempat maupun masyarakat pendatang. Dampak penyerapan tenaga kerja tidak selalu berupa dampak langsung, tetapi juga dampak yang tidak langsung, artinya timbulnya sumber-sumber pekerjaan baru.

Menurut data yang penulis dapatkan di lapangan memberikan bukti bahwa industri kelapa sawit PT. Riau Agri mampu mengurangi pengangguran

Tabel 3 : Dengan diterimanya masyarakat bekerja di PT. Riau Agri sehingga dapat mengurangi pengangguran

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	23	32,40%
B	Setuju	46	64,80%
C	Kurang Setuju	1	1,40%
D	Tidak Setuju	1	1,40%
E	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		71	100%

Menurut analisa penulis bahwa dengan adanya industri kelapa sawit PT. Riau Agri dapat mengurangi pengangguran benar adanya.

Terpenuhinya kebutuhan konsumsi

Konsumsi merupakan kegiatan seseorang atau kelompok dalam menggunakan, memakai atau menghabiskan barang dan jasa dengan maksud memenuhi kebutuhan hidup. Ada beberapa jenis kebutuhan manusia diantaranya kebutuhan primer yaitu sandang, pangan dan papan. Faktor yang mempengaruhi konsumsi terdiri atas: faktor ekonomi, demografi dan non ekonomi. Faktor ekonomi meliputi; pendapatan rumah tangga, kekayaan rumah tangga, tingkat bunga dan perkiraan tentang masa depan. Faktor demografi meliputi: jumlah penduduk dan komposisi penduduk. Sedangkan faktor non ekonomi meliputi faktor sosial budaya masyarakat.

Konsumsi bisa diartikan sebagai kegiatan untuk pemenuhan kebutuhan atau keinginan saat ini guna meningkatkan kesejahteraannya. Dengan adanya pembangunan industri, pertumbuhan penduduk semakin meningkat dengan kehadiran masyarakat pendatang, hal ini menyebabkan kebutuhan akan barang semakin meningkat pula. Sehingga masyarakat memiliki kebutuhan yang semakin beragam. Di sekitar industri banyak berdiri usaha dagang/jasa untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat baik dari aspek sandang, pangan dan papan.

Menurut data yang penulis dapatkan di lapangan memberikan bukti bahwa dengan adanya industri kelapa sawit PT. Riau Agri kebutuhan konsumsi dapat terpenuhi.

Tabel 4 : Usaha yang ada disekitar PT. Riau Agri juga dapat memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan masyarakat

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	16	22,54%
B	Setuju	54	76,06%
C	Kurang Setuju	1	1,40%
D	Tidak Setuju	0	0%
E	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		71	100%

Menurut analisa penulis bahwa dengan adanya industri kelapa sawit PT. Riau Agri, terpenuhinya kebutuhan konsumsi benar adanya.

Adanya Kecemburuan Sosial

Adanya kawasan industri PT. Riau Agri memberikan semangat baru kepada masyarakat setempat untuk berlomba-lomba mendapat pekerjaan. dengan begitu menjadikan ketimpangan sosial antar masyarakat. Tidak hanya sesama masyarakat setempat namun kesemburuan sosial juga terjadi antara masyarakat setempat dengan masyarakat pendatang. Hal ini dikarenakan PT. Riau Agri lebih banyak menyerap tenaga kerja dari masyarakat pendatang dibanding masyarakat setempat. Selain itu masyarakat pendatang disediakan tempat tinggal (mess) oleh perusahaan. Menurut data yang penulis dapatkan di lapangan memberikan bukti bahwa dengan adanya industri kelapa sawit PT. Riau Agri menyebabkan adanya kecemburuan sosial antar masyarakat.

Tabel 5 : Kehadiran PT. Riau Agri di tengah-tengah masyarakat menimbulkan kecemburuan sosial antara masyarakat setempat dengan masyarakat pendatang

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	11	15,49%
B	Setuju	48	14.09%
C	Kurang Setuju	10	2,81%
D	Tidak Setuju	2	2,82%
E	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		71	100%

Menurut analisa penulis bahwa dengan adanya industri kelapa sawit PT. Riau Agri mampu menekan lajunya pertumbuhan penduduk benar adanya.

Pemberdayaan Ekonomi.

Peluang Usaha

Berkembangnya industri peluang untuk memperoleh pekerjaan lebih tersedia, baik pekerjaan pada bidang industri maupun usaha berdagang atau jasa. Dengan dibangun dan berkembangnya industri kelapa sawit PT. Riau Agri masyarakat mempunyai peluang usaha yang lebih luas dikarenakan banyaknya pekerja pabrik serta banyak masyarakat luar yang datang menjual hasil kebun kelapa sawit. Sehingga masyarakat melihat peluang dengan membuka usaha seperti usaha rumah makan, kedai harian rumah tangga, usaha minyak dan gas, usaha gorengan dan bakso bakar, usaha bengkel, usaha apotek keluarga, dll.

Tabel 6 : Kehadiran PT.Riau Agri mendorong terciptanya usaha-usaha baru di masyarakat

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	35	49,30%
B	Setuju	36	50,70%
C	Kurang Setuju	0	0%
D	Tidak Setuju	0	0%
E	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		71	100%

Menurut analisa penulis bahwa dengan adanya industri kelapa sawit PT. Riau Agri mampu membuka peluang usaha benar adanya.

Peningkatan Pendapatan

Pendapatan merupakan banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan uang yang dapat dihasilkan oleh seseorang dalam periode tertentu. Pendapatan masyarakat adalah penerimaan gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju atau tidaknya suatu daerah. Jika pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut rendah pula. Demikian pula jika pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula. Sama halnya yang dikemukakan oleh Towelu bahwa “Untuk memperbesar pendapatan dari sumber lain atau membantu pekerjaan kepala keluarga sehingga pendapatan bertambah”

Menurut analisa penulis industri kelapa sawit PT. Riau Agri memberikan peluang kepada masyarakat untuk memperoleh pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Masyarakat yang dulunya hanya bekerja sebagai petani kelapa sawit yang memiliki pendapatan yang pas-pasan, sekarang dengan bekerja di kebun sendiri dan bekerja di PT. Riau Agri ataupun membuka usaha disekitar pabrik membuat masyarakat memiliki pendapatan yang lebih tinggi dari sebelumnya sehingga berpengaruh terhadap kondisi perekonomian menjadi lebih baik.

Tabel 7 : Pendapatan dari membuka usaha dan bekerja di PT. Riau Agri berpengaruh terhadap kondisi perekonomian menjadi lebih baik

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	17	23,95%
B	Setuju	53	74,65%
C	Kurang Setuju	1	1,40%
D	Tidak Setuju	0	0%
E	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		71	100%

Selain itu peneliti melakukan observasi dengan pengamatan langsung. Dengan cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, bahwa peneliti berkesempatan untuk melakukan wawancara dengan seorang buruh PT. Riau Agri. Beliau mengatakan bahwa bekerja sebagai buruh di sebuah Perusahaan Kelapa Sawit lebih menguntungkan dibanding bekerja di kebun kelapa sendiri. Hal ini dikarenakan bahwa upah dari hasil kerja buruh lebih cepat didapat dengan besaran upah rata-rata senilai Rp.300.000 perminggu tergantung banyak sedikitnya kelapa sawit yang ada, dibandingkan hasil kerja kebun sendiri yang harus menunggu panen kelapa sawit selama dua minggu. Wawancara juga dilakukan kepada pemilik usaha kedai harian dan pemilik rumah makan. Pemilik usaha kedai harian menyebutkan bahwa memiliki usaha kedai harian di sekitar Perusahaan mampu memberikan kontribusi yang besar di banding tempat lain karena banyak karyawan Perusahaan yang berbelanja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti membeli beras, gula, rokok, tepung dan lain sebagainya. Sehingga mampu menghasilkan pendapatan rata-rata Rp. 300.000 perhari. Untuk usaha rumah makan mampu menghasilkan pendapatan rata-rata Rp.400.000 perhari. Sedangkan gaji Karyawan PT. Riau Agri sesuai dengan Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten Indragiri Hilir ditambah tunjangan lain

Menurut analisa penulis bahwa dengan adanya industri kelapa sawit PT. Riau Agri meningkatkan pendapatan masyarakat benar adanya.

Terjadinya migrasi

Seseorang dikatakan yang melakukan migrasi apabila melakukan pindah tempat tinggal secara permanen atau relatif permanen (untuk jangka waktu minimal tertentu) dengan menempuh jarak minimal tertentu, atau pindah dari satu unit geografis ke unit geografis lainnya. Maka migrasi adalah suatu bentuk gerak penduduk geografis yang melibatkan perubahan tempat tinggal yaitu tempat asal ke tempat tujuan (Rusli, 1988). Faktor yang mendorong terjadinya migrasi antara lain adanya rasa superior ditempat baru/kesempatan untuk memasuki lapangan pekerjaan yang cocok, kesempatan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan keadaan lingkungan yang menyenangkan.

Terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat luar di PT. Riau Agri, hal ini membuat banyak masyarakat dari luar daerah yang melamar pekerjaan dan menetap di sekitar pabrik sehingga terjadinya migrasi dari masyarakat luar.

Tabel 8 : Terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat luar di PT. Riau Agri mendatangkan masyarakat luar dari luar desa

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	14	19,72%
B	Setuju	52	73,24%
C	Kurang Setuju	3	4,23%
D	Tidak Setuju	2	2,81%
E	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		71	100%

Menurut analisa penulis bahwa dengan adanya industri kelapa sawit PT. Riau Agri mendorong terjadinya migrasi benar adanya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis nyatakan sebelumnya dengan adanya industri kelapa sawit PT. Riau Agri memberikan dampak positif bagi masyarakat. Hal ini ditandai dengan meningkatnya aktivitas ekonomi disekitar PT. Riau Agri baik yang bekerja di PT. Riau Agri maupun yang membuka usaha disekitar pabrik, yang mana sebelumnya masyarakat hanya bekerja sebagai petani kelapa sawit, yang kelapa sawitnya hanya dapat dipanen satu kali dalam dua minggu. Dengan adanya PT. Riau Agri masyarakat menyadari akan potensi ekonomi, masyarakat tidak hanya bisa bekerja di kebun sendiri tetapi juga bisa memiliki pekerjaan sampingan seperti menjadi buruh ataupun membuka usaha disekitar pabrik yang dapat memberdayakan ekonomi masyarakat. Selain itu masyarakat yang dulunya belum mempunyai pekerjaan sekarang telah memiliki pekerjaan tetap. Banyaknya aktivitas ekonomi di sekitar PT. Riau Agri memiliki daya tarik bagi masyarakat luar untuk mencari pekerjaan, sehingga banyak masyarakat dari luar Desa Pengalihan yang melamar pekerjaan di pabrik. Namun disamping dampak positif yang diberikan PT. Riau Agri, terdapat dampak negatif yaitu dalam hal penerimaan karyawan PT. Riau Agri. Hal ini disebabkan lebih banyaknya diterima masyarakat luar bekerja di pabrik ditimbang masyarakat setempat.

Simpulan

Dari hasil penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Keberadaan Industri Kelapa Sawit PT. Riau Agri berdampak positif dan negatif terhadap kondisi sosial ekonomi. Keberadaan PT. Riau Agri cenderung memberikan dampak yang positif terhadap kehidupan masyarakat. Sehingga dampak antara keberadaan industri kelapa sawit PT. Riau Agri terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir yang berada pada interval 0,60–0,799. Maka antara variabel X (keberadaan industri

kelapa sawit PT. Riau Agri) terhadap variabel Y (pemberdayaan ekonomi) termasuk korelasi yang signifikan dalam kategori kuat dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,608 atau (60,8%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase dampak keberadaan industri kelapa sawit PT. Riau Agri terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat sebesar 60,8% artinya dampak yang diberikan oleh industri kelapa sawit PT. Riau Agri terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat kuat berdampak.

Oleh sebab itu, pengamatan peneliti yang menjelaskan bahwa dengan keberadaan industri kelapa sawit PT. Riau Agri berdampak pada pemberdayaan ekonomi masyarakat benar adanya.

Referensi

- Buangin, Burhan. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Danil, Mahyu. (2019). Pengaruh pendapatan terhadap tingkat konsumsi pada pegawai negeri sipil di kantor Bupati Kabupaten Biureuin, *Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Biureuren Aceh* Vol.IV No.79.
- Mardikanto, Totok., & Soebiato, Poerwoko (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Nasrullah, Adon. (2016). *Sosiologi Pembangunan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Pujoualwanto. (2014). *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rusli, Said. (1988). *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial.
- Subandi. (2014). *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudirman, dkk. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Islam*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Suratmo, F. Gunawan. (2004). *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tamara, Farah Ayda. (2019). *Dampak Pembangunan Kawasan Industri Kendal Pada Perekonomian Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia.